

**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan  
Tata Kecantikan SMKN 7 Padang**

**JURNAL**



**EKA OKTAVIANI MELIANTI  
55820/ 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2016**

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT WIRAUSAHA PADA SISWA JURUSAN TATA KECANTIKAN SMKN 7 PADANG**

Eka Oktaviani Melianti<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>,  
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan  
Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan  
FPP Universitas Negeri Padang  
Email: [eka.unp@gmail.com](mailto:eka.unp@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The background of this study because it shows the low student interest in entrepreneurship that were related to the lack of student motivation. This research is a quantitative descriptive correlational . The population in this study were students majoring Beauty SMKN 7 Padang year in 2014 and 2015 amounted to 86 people enrolled in Semester July-December 2015 ( Odd ) , the sampling technique is random sampling proportional number of 36 students. Mechanical analysis of the level of achievement of the respondents with a percentage formula , test requirements analysis using normality test and linearity test while analysis using the Pearson correlation coefficient Product Moment Correlation and continued with the t test for significance analysis of the correlation coefficient and hypothesis testing. The research showed the average score of respondents to the achievement of learning motivation variable indicates the percentage of 63% with a low category . Interest in entrepreneurship show a percentage score of 58% as well with a lower category . Relations between the two variables showed a correlation coefficient of 0,626 with interpretation of strong relationships , t test showed a score of 4,129 > 2,021 so Ha is received .

**Keyword: Motivation interest, Entrepreneurship**

### **A. Pendahuluan**

Penyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia ialah karena jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Silalahi, (dalam Yuwono, 2008) menyebutkan bahwa pada

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk  
Wisuda Periode Maret 2016

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

tahun 2005 ada lebih dari 40 juta penganggur, ditambah 2 juta hingga 3 juta pencari kerja baru lulusan sekolah. Fenomena di ini seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan.

Hal itu akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi lulusan SMK, dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing masing.

Berdasarkan kurikulum SMK 2006 (KTSP) ditegaskan dalam SISDIKNAS pasal 15 UU menjelaskan bahwa, pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Mampu bekerja mandiri, sesuai dengan program keahlian yang telah dipilih. Sama halnya dengan smkn 7 padang salah satu tujuannya yaitu: Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier dan mengembangkan diri. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia Usaha yang sesuai bidangnya. Membina dan meningkatkan jaringan kerjasama bersama masyarakat dunia usaha, dunia industri, dan luar negeri.

Sesuai dengan tujuan SMKN 7 Padang tersebut maka siswa lulusan SMKN 7 Padang akan dapat mengembangkan kemampuan lulusannya untuk dapat berkarir pada bidang-bidang keahliannya. SMKN 7 Padang juga mampu menciptakan tenaga siap pakai, bekerja secara mandiri dengan bakat dan ketrampilan yang telah didapatkan selama dibangku sekolah. Tidak menutup kemungkinan lulusan sekolah menengah kejuruan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (berwirausaha), menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang banyak.

Siswa SMKN 7 Padang telah di bekali dengan keterampilan dan di dukung dengan mata pelajaran kewirausahaan, dan juga telah di bekali dengan peraktek lapangn atau magang di salon-salon kecantikan. Dengan adanya beberapa latihan yang telah di lalui selama proses pembelajaran di sekolah di harapkan siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di sekolah dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan industri dan mempunyai minat untuk berwirausaha.

Sebagaimana penjelasan Kasmir (2009:17), bahwa:

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan salah satu wujud dari kesadaran manusia bahwa hidup merupakan perjuangan dan usaha yang hendaknya dilakukan dengan kekuatan yang ada

pada diri sendiri dengan jalan membuka usaha baru dan menanggung resiko sendiri untuk mencapai keuntungan. Hal ini merupakan bidang yang menantang tamatan SMK untuk memasuki dan mendalami secara sungguh-sungguh.

Kenyataannya, berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti selama melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK), pada bulan Maret 2014 dengan siswa Jurusan Kecantikan SMK N 7 Padang pada mata pelajaran pengeritingan rambut didapatkan bahwa, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa rendah, hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar rendah, kurang siap untuk belajar menyatakan, keaktifan kurang, sebagian siswa tidak membawa alat praktek. Selain itu peneliti melakukan wawancara tentang minat wirausaha mereka belum yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga belum siap untuk membuka usaha.

Berdasarkan data yang di peroleh dari staf bagian hubungan masyarakat (humas) SMKN 7 Padang bahwa, hanya 8,3% lulusan jurusan kecantikan yang telah membuka usaha sesuai dengan pendidikan yang mereka ikuti.

Terkait dengan hal di atas, hendaknya dapat di jadikan bahan pemikiran bagi siswa kecantikan yang sedang belajar di sekolah yang telah di bekali berbagai pengetahuan tentang tata rias dan kecantikan untuk dapat meningkatkan keseriusannya di dalam belajar agar ilmu dan keterampilan yang di peroleh dapat di manfaatkan untuk berwirausaha. peluang siswa Kecantikan untuk membuka usaha sendiri terbuka lebar dan itu tergantung dari motivasi

belajar dan minat berwirausaha siswa tersebut untuk dapat merealisasikannya sesuai tujuan yang diselenggarakannya jurusan Kecantikan, dengan arti kata mengarahkan siswa dalam memilih karir setelah menamatkan pendidikannya.

Jadi dengan demikian motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Adapun hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha dijelaskan oleh Sardiman (2004:76), bahwa “Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha“. Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Selanjutnya Menurut pendapat Sunindhia (1988:76) menjelaskan bahwa:

Minat berwirausaha juga di pengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang ekstern dan intern meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan kearah pemuasan kebutuhan egoistis maupun sosial, misalnya keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat.

Motivasi belajar adalah merupakan suatu tenaga yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dari dalam diri sendiri, maupun digerakkan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gege dan Berliner dalam Dimiyati (2006: 42), yaitu:

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Oleh karenanya pada suatu lembaga maupun organisasi, keberhasilan pengelolaan organisasi sangat ditentukan oleh motivasi dalam bentuk pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki.

Karena itulah pengetahuan tentang motivasi belajar perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap orang yang bekerja baik atas kesadaran pribadi, maupun dengan bantuan orang lain.

Tujuan pemberian motivasi adalah mendorong disiplin dan semangat, meningkatkan moral dan kepuasan, komitmen, meningkatkan kinerja, menciptakan suasana dan hubungan yang baik, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, dan mempertinggi rasa tanggung jawab (Hasibuan, 2005:97).

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu yang mempengaruhi minat di dalam wirausaha adalah motivasi. Karena motivasi merupakan penggerak dan pengarah di dalam melakukan sebuah aktivitas. Jika seseorang mempunyai tujuan yang kuat di dalam aktivitasnya seseorang tersebut tentu memiliki disiplin dan semangat yang kuat, berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kreativitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Terkait dengan beberapa fenomena di atas diduga sebagian siswa kecantikan yang motivasi belajar baik dan minat wirausaha baik. Mereka akan Memahami arah setelah mempelajari kompetensi kejuruan yaitu untuk berwirausaha. Akan tetapi siswa yang prestasi prakteknya kurang, mereka masih belum begitu memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa Jurusan SMKN 7 Padang. Mendeskripsikan minat wirausaha siswa Jurusan kecantikan SMKN 7 Padang. Melihat hubungan antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha siswa Jurusan kecantikan SMKN 7 Padang .

## B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan berjenis deskriptif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2006:60) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya pada saat penelitian dilakukan" kemudian Sugiyono menambahkan bahwa "Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dimana satu variabel menjadi penyebab bagi variabel yang lain (klausal)".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Kecantikan SMKN 7 Padang tahun masuk 2014 dan 2015 yang berjumlah 86 orang. Terdaftar pada Semester Juli – Desember 2015 (Ganjil). Sampel yang diambil sebanyak 46 orang siswa.

Data dalam penelitian ini yaitu data primer data yang langsung diambil oleh peneliti melalui penyebaran angket kepada responden mengenai Motivasi Belajar dan Minat Wirausaha siswa. Dan data sekunder mengenai dokumentasi jumlah siswa pada guru jurusan kecantikan. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui derajat hubungan ( $r_{xy}$ ) antara Motivasi Belajar dengan Minat Wirausaha

Instrumen atau angket pada penelitian ini menggunakan jenis skala *Likert*. Sebelum instrumen digunakan, harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen yang dilakukan pada 36 orang dari siswa SMKN 7 Padang Jurusan Kecantikan yang diambil dari bagian 86 orang total

populasi yang tidak dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Program Statistik dan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 17, untuk ditentukan validitas dan reliabilitasnya.

Untuk mengetahui validitas instrumen dari segi konstruksinya dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total indikator menggunakan program SPSS versi 17. Harga *Pearson Corellation* dibandingkan dengan harga kriti r tabel sesuai dengan jumlah sampel. Jika nilai r hitung  $>$  r tabel, maka butir yang di maksud berkatagori valid. Berdasarkan analisis validitas yang dilakukan maka diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal 8, 11 dan 36. Butir soal ini dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih kecil dari r tabel. Sedangkan r tabel dalam analisis ini adalah 0,329 karena memiliki sampel uji coba  $N = 36$ .

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan pengukuran setelah di uji coba. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan mengolah data statistik program SPSS versi 17 dengan menggunakan rumus Alpha Croncbach (Arikunto, 2010:239). Berdasarkan analisis uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan skor Alpha Choncbach sebesar 0,742 untuk 39 butir soal yang telah valid. Hasil ini jika diinterpretasikan kepada tabel diatas maka

diketahui bahwa reliabilitas butir soal bernilai tinggi karena berada pada rentang 0,600 sampai dengan 0,799.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar siswa Dengan Minat Berwirausaha siswa Kecantikan SMKN 7 Padang, Maka analisis data dilakukan dengan langkah langkah yaitu dengan analisis deskriptif, analisis Induktifs dan uji hipotesis. Analisis deskriptif merupakan proses pengolahan data yang telah didapat oleh responden. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian ini dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan dan dihitung persentasenya, rata-rata dan standar deviasi skor. Dalam hal ini dapat dilihat dari: Verifikasi Data dan Tabulasi Data dan Menghitung nilai TCR .

Analisis induktifs (Uji Persyaratan Analisis) yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *OneSample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2009:327). Uji Linieritas, uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila skor signifikansi pada (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Santoso, 2009:338).

Uji Hipotesis menggunakan analisa koefisiensi korelasi dan Analisa Keberartian Koefisiensi Korelasi. Analisa koefisiensi korelasi merupakan pengolahan data (analisis) yang dilakukan untuk mencari harga koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2012: 98). Selanjutnya analisa keberartian koefisiensi korelasi bertujuan untuk menguji keberartian harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebagaimana perhitungan dengan rumus sebelumnya, maka pada taraf kepercayaan tertentu dapat dihitung dengan rumus  $t$  hitung (Sugiyono, 2012: 139) :

## C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Motivasi Belajar (X)

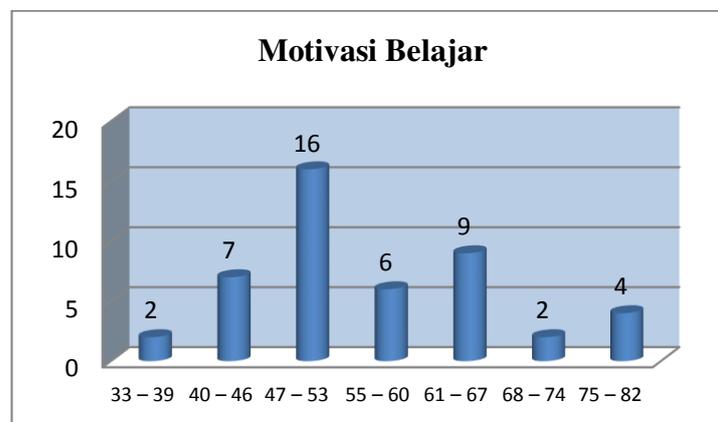
Untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai skor rata-rata (*mean*) 55.30, nilai tengah (*median*) 52.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52, simpangan baku (*standart deviation*) 11.169 dan total nilai (*sum*) 2544. Distribusi frekuensi data berdasarkan kelas interval dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2 . Distribusi Frekuensi data Variabel Motivasi Belajar(X)**

K	B	Kelas Interval	F	f %
---	---	-------------------	---	--------

1	33 – 39	2	3	4,
2	40 – 46	7	5,2	1
3	47 – 53	16	4,8	3
4	55 – 60	6	3,0	1
5	61 – 67	9	9,6	1
6	68 – 74	2	3	4,
7	75 – 82	4	7	8,
	<b>Total</b>	46	00	1

Agar terlihat lebih jelas, maka data table 1 diatas disajikan pada gambar diagram dibawah ini



#### b. Minat Wirausaha (Y)

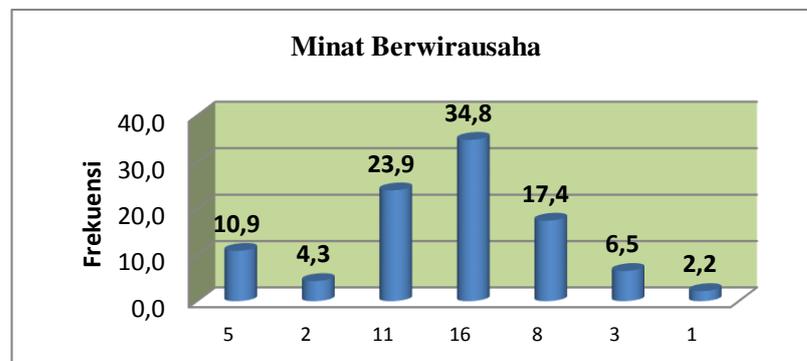
Untuk variabel Minat Wirausaha rata-rata (*mean*) 63.26, nilai tengah (*median*) 64.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 67, simpangan baku (*standart deviation*)16.782 dan total nilai (*sum*) 2.911. Distribusi

frekuensi data berdasarkan kelas interval dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi data Variabel Minat Berwirausaha(Y)**

BK	Kelas Interval	F	% f
1	29 – 39	5	10,9
2	40 – 50	2	4,3
3	51 – 61	11	23,9
4	62 – 72	16	34,8
5	73 – 83	8	17,4
6	84 – 94	3	6,5
7	95 – 105	1	2,2
	<b>Total</b>	46	100

Agar terlihat lebih jelas, maka data table 2 diatas disajikan pada gambar diagram dibawah ini ;



## 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Wirausaha Mahasiswa

Berdasarkan analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 21.00 yang telah dilakukan, diperoleh besarnya hubungan (*correlations*) Motivasi Belajar (X) dengan Minat Berwirausaha (Y) seperti yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4 . Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment X – Y***

	Motivasi_ Belajar	Minat_B Berwirausaha
Motivasi _Belajar	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,626** 0,000 4
Minat_B erwirausaha	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,626** 0,000 4

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan, di peroleh skor Pearson Correlation sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kedua variabel. Dengan demikian rendahnya minat berwirausaha berhubungan kuat dengan motivasi belajar yang juga rendah.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan persentase tingkat pencapaian responden pada kedua variabel maka dapat dijelaskan bahwa persentase tingkat pencapaian responden pada variabel Motivasi Belajar adalah 63,8% dengan kategori masih rendah. Minat Berwirausaha siswa berada pada persentase 58% dengan kategori rendah dengan pengamatan saat melakukan observasi, sumber HUMAS

SMKN 7 Padang. Sedangkan berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi korelasi yang kuat, kemudian berdasarkan uji keberartian korelasi diperoleh harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4.129 > 2.021$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang” diterima pada taraf signifikansi 95%.

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau tenaga yang menggerakkan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Menurut Robbins (2012:11) “orang-orang yang memiliki motivasi belajarnya baik ditandai dengan adanya kecenderungan dalam menyukai situasi kerja yang menuntut tanggung jawab pribadi sebagai tantangan untuk maju, memiliki tujuan yang realistik sebagai upaya dalam mengembangkan karier

Jelaslah dalam hal ini Motivasi Belajar sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran yang dilakukan siswa karena dengan adanya dorongan dalam belajar akan menyebabkan seseorang memiliki tingkat laku yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi Belajar pada dasarnya dapat membantu dalam

memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar, seseorang yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui belajar khususnya dalam jalur pendidikan akan terbuka peluang untuk bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam pendidikan yang ditempuh, salah satunya adalah kesempatan dalam berkarir sebagai wirausaha bidang tata kecantikan.

Rendah atau tingginya motivasi belajar siswa dalam belajar mempengaruhi minat wirausaha siswa. Bagi siswa Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 7 Padang terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Minat wirausaha merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Dalam kajian lainnya Slameto (2011:180) menyatakan bahwa minat dalam konteks berwirausaha juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wirausaha. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirausaha, sebab dalam berwirausaha tersirat makna kemandirian. Dengan demikian minat dalam berwirausaha dapat ditimbulkan oleh

adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri seseorang salah satunya adalah motivasi belajar.

Dengan demikian motivasi belajar merupakan dorongan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Adapun hubungan motivasi belajar dengan minat berwirausaha dijelaskan oleh Sardiman (2004:76), bahwa “Persoalan motivasi belajar dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat berwirausaha“. Minat berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan kajian tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar seorang siswa dalam belajar dapat meningkatkan minatnya berwirausaha. Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan minat berwirausaha jurusan Tata Kecantikan SMK N 7 Padang perlu lebih ditingkatkan dan dibangkitkan dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa. Agar siswa dapat mandiri dalam berusaha.

#### **4. Simpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Motivasi belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 63% dengan kategori rendah.
2. Minat berwirausaha menunjukkan skor persentase sebesar 58% juga dengan kategori rendah.
3. Hubungan kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,626 dengan interpretasi hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor  $4.129 > 2,021$ .  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka dapat dijelaskan yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti, agar lebih termotivasi untuk belajar dan menggali potensi diri dalam berwirausaha.
2. Guru, sebagai bahan masukan tentang meningkatkan keterampilan siswa, sehingga muncul minat wirausaha siswa kecantikan SMKN 7 Padang.
3. Jurusan kecantikan, meningkatkan motivasi belajar siswa agar minat siswa dalam berwirausaha dapat tercapai.

4. Penulis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya untuk minat berwirausaha dalam bidang kecantikan.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Rahmiati, M.Pd dan Pembimbing II Murni Astuti, S.Pd, M.Pd T

### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephens. P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuwono, Susatyo, Partini. 2008. Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap tumbuhnya minat berwirausaha. *Jurnal penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008. Hal 119-127.